

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH
DARI SEKTOR PARIWISATA DI WILAYAH PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN
2013-2017**

*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING REGIONS REVENUE FROM TOURISM
SECTOR IN THE EAST JAVA PROVINCE AREA YEAR 2013-2017*



Disusun Oleh:

OKTA DINI LAELI

20150430214

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PRODI ILMU EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sektor yang sangat berperan dalam pembangunan dan pengembangan suatu wilayah adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah daerah maupun masyarakat. Industri pariwisata merupakan investasi jangka panjang yang tujuannya mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomi.

Pada dasarnya tujuan pemerintah daerah mengembangkan sektor pariwisata adalah untuk meningkatkan penerimaan daerah. Pemerintah daerah mengharapkan dengan adanya pengembangan sektor pariwisata mampu meningkatkan industri terutama yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan seperti perhotelan, transportasi, restoran dan lain-lain. Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-

pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja) dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing).

Tabel 1.1
Pendapatan Asli Daerah dan Penerimaan Sektor Pariwisata Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Tahun	PAD	Penerimaan Sektor Pariwisata	Kontribusi (%)
2013	17.390.237.950	9.511.148.810	54,69%
2014	20.772.483.874	11.666.322.956	56,16%
2015	22.228.450.228	12.673.708.608	57,02%
2016	24.962.122.477	12.905.815.092	51,72%
2017	27.932.994.314	12.299.081.924	44,03%
Jumlah	113.286.288.834	59.056.077.390	52,13%

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur Tahun 2013-2017

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Mancanegara	
2013	39.682.337	300.909	39.983.246
2014	45.644.689	463.358	46.108.047
2015	51.466.969	612.412	52.079.381
2016	54.565.006	618.615	55.183.621
2017	58.649.178	625.729	59.274.907

Sumber : Disbudpar Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Prioritas utama dalam membangun sistem ekonomi daerah serta dapat

meningkatkan kemandirian daya saing melalui sektor pariwisata diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Berdasarkan uraian di latar belakang ini, maka topik dalam penelitian ini adalah **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA DI WILAYAH PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2017”**.

B. Batasan Masalah

Pembatasan secara spesifik juga membuat pembahasan didalam penelitian ini lebih fokus dan terarah. Sehingga dalam penelitian ini saya hanya menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah kamar hotel, dan jumlah rumah sakit terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di wilayah Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

C. Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan pada penelitian yang akan dibahas adalah :

1. Apakah faktor jumlah wisatawan berpengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah faktor jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah faktor jumlah kamar hotel berpengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah faktor jumlah rumah sakit berpengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor pengaruh jumlah wisatawan terhadap penerimaan daerah

- sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur.
2. Mengetahui faktor pengaruh jumlah restoran dan rumah makan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur.
 3. Mengetahui faktor pengaruh jumlah kamar hotel terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur.
 4. Mengetahui faktor pengaruh jumlah rumah sakit terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerimaan daerah dari sektor pariwisata di wilayah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017.

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi terkait dalam hal ini Pemerintah Kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur dalam mengambil sebuah kebijakan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Landasan Teori

1. Pendapatan Asli Daerah

Kewenangan otonomi daerah adalah keseluruhan kewenangan penyelenggaraan pemerintahan, seperti perencanaan, perizinan, dan pelaksanaan, kecuali kewenangan di bidang-bidang pertahanan keamanan, peradilan, politik luar negeri, moneter/fiskal dan agama serta kewenangan lainnya yang di atur oleh peraturan perundangan yang lebih tinggi. Penyelenggaraan otonomi di tingkat provinsi meliputi kewenangan-kewenangan lintas kabupaten dan kota dan kewenangan-kewenangan yang tidak atau belum dilaksanakan daerah otonom kabupaten dan kota, serta kewenangan

bidang pemerintahan lainnya (Safitri, 2009).

Klasifikasi PAD yang terbaru berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 terdiri atas: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

1) Pajak Daerah

a. Timbulnya Pajak Daerah

Timbulnya pajak daerah dikarenakan adanya pelaksanaan desentralisasi yang menimbulkan daerah-daerah otonom yang membedakan kemungkinan bagi pelaksanaan asas tugas pembantuan. Dengan keberadaan otonomi tersebut maka setiap daerah diberi hak dan wewenang untuk mengurus rumah tangganya sendiri termasuk salah satunya adalah pengurusan tentang Pajak Daerah.

b. Pengertian Pajak Daerah

Menurut Rahmat Soemitro (dalam Abdul Halim, 2004), adalah sebagai berikut:

"Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa, timbal balik (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum"

c. Ciri-ciri Pajak Daerah

Menurut Kaho (1990), ciri-ciri Pajak Daerah adalah sebagai berikut:

- (1) Pajak Daerah adalah berasal dari Pajak Negara yang diserahkan kepada daerah sebagai Pajak Daerah.
- (2) Penyerahan dilakukan berdasarkan undang-undang.
- (3) Pajak Daerah dipungut oleh daerah berdasarkan kekuatan undang-undang atau peraturan hukum lainnya.
- (4) Hasil pungutan Pajak Daerah digunakan untuk membiayai pengeluaran daerah sebagai badan hukum publik.

d. Jenis Pajak Daerah

Menurut pendapat Mardiasmo (2003), Pajak daerah dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

- (1) Pajak Provinsi
- (2) Pajak Kabupaten/ Kota

2) Retribusi Daerah

a. Pengertian Retribusi Daerah

Menurut Kaho (1996), Retribusi Daerah adalah pembayaran kepada negara yang dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa-jasa negara atau merupakan iuran, kepada Pemerintah yang dapat dipaksakan, dan jasa balik yang secara langsung dapat ditunjuk paksakan disini bersifat ekonomis, karena siapa saja yang tidak merasakan jasa baik dari pemerintah, dia tidak dikenakan iuran tersebut.

b. Ciri-ciri Retribusi Daerah

Menurut Kaho (1996), ciri-ciri pokok dari Retribusi Daerah adalah sebagai berikut :

- (1) Retribusi dipungut oleh daerah.

- (2) Dalam Pemungutan retribusi terdapat prestasi yang diberikan daerah secara langsung dapat ditunjuk.

- (3) Retribusi dikenakan kepada siapa saia yang memanfaatkan atau mengeyam jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah.

c. Jenis-jenis Retribusi Daerah

- (1) Retribusi Jasa Umum
- (2) Retribusi Jasa Usaha
- (3) Retribusi Perijinan tertentu

d. Tolok Ukur menilai Pajak dan Retribusi Daerah

- (1) Hasil (*yield*)
- (2) Keadilan
- (3) Daya Guna Ekonomi
- (4) Kemampuan melayani
- (5) Kecocokan daerah sebagai sumber penerimaan daerah

e. Hasil Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah yang Dipisahkan

Yang termasuk dalam pendapatan asli daerah yang sah , meliputi:

- (1) Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan

- (2) Jasa giro
- (3) Pendapatan bunga
- (4) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
- (5) Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan atau pengadaan barang dan jasa oleh daerah.

g. Maksud dan Tujuan Penerimaan Asli Daerah

Maksud Penerimaan Asli Daerah adalah agar supaya pemerintah daerah lebih optimal dalam menggali potensi penerimaan asli daerah, karena dalam melakukan pembangunan otonomi daerah, sumber keuangan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah lebih penting dibandingkan dengan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah yang lainnya.

Tujuan dari Pendapatan Asli Daerah agar pendapatan yang diperoleh dapat dipergunakan sesuai dengan penempatannya dan inisiatif daerah sedangkan bentuk pemberian

pemerintah seperti dana perimbangan sifatnya lebih terikat.

2. Pariwisata

a. Definisi Pariwisata

Menurut *World Tourism Organization* (WTO) dalam Marpaung (2000) menjelaskan bahwa Pariwisata adalah sebuah kegiatan pergi ke suatu tempat di luar kebiasaan mereka sehari-hari, beristirahat yang tidak memakan waktu lebih dari satu tahun di tempat yang dituju. WTO adalah organisasi atau badan internasional yang memiliki tanggung jawab pada bidang pariwisata. Menurut WTO kegiatan wisata dibagi menjadi dua macam yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Dimana wisatawan mancanegara adalah mereka yang melakukan wisata ke luar Negeranya sendiri, sedangkan wisatawan domestik adalah wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dalam lingkup negaranya sendiri. Berbeda dengan wisatawan domestik, wisatawan mancanegara kemungkinan akan memiliki beberapa

permasalahan seperti : mata uang, bahasa dan urusan visa.

b. Jenis Pariwisata

Menurut Spillane (1987), pariwisata terdiri dari enam jenis yaitu diantaranya adalah :

- (1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)
- (2) Pariwisata untuk rekreasi (*recreations tourism*)
- (3) Pariwisata untuk kebudayaan (*culture tourism*)
- (4) Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*)
- (5) Pariwisata untuk keperluan bisnis (*business tourism*)
- (6) Pariwisata untuk konvensi (*convention tourism*)

c. Industri Pariwisata

Kegiatan industri dalam sektor pariwisata memerlukan kerja keras agar berhasil, yang akan memberikan kepuasan dan keamanan kepada wisatawan. Oleh karena itu kata industri senantiasa mengandung arti yaitu suatu usaha yang

menghasilkan produk. Produk wisata adalah rangkaian jasa-jasa yang mempunyai segi ekonomis, sosial dan psikologis. Produk wisata dapat dihasilkan oleh berbagai perusahaan akomodasi seperti jasa hotel atau penginapan, jasa angkutan, jasa hiburan, jasa penyelenggaraan tour dan sebagainya. Disediakan oleh masyarakat antara lain jalanan dan keramahan sikap, Disediakan oleh alam seperti pemandangan alam, pantai, lautan dan sebagainya. Jasa-jasa itu merupakan rangkaian yang saling berkaitan satu sama lain dan merupakan kesatuan yang disebut “*Package*” (Hamalik, 1978).

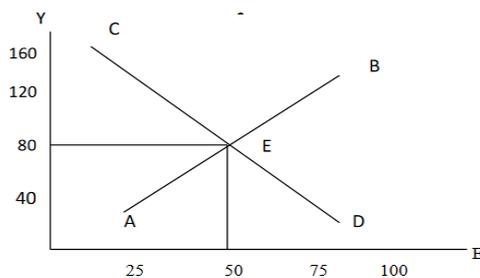
d. Penawaran Pariwisata

Pengertian penawaran pariwisata meliputi semua macam produk dan pelayanan/jasa yang dihasilkan oleh kelompok perusahaan industri pariwisata sebagai pemasok, yang ditawarkan baik kepada wisatawan yang datang secara langsung maupun yang membeli melalui agen perjalanan (AP) atau biro perjalanan

wisata (BPW) sebagai perantara (Yoeti, 2008).

Adapun harga yang diinginkan konsumen (wisatawan akan terbentuknya bila tingkat harga yang diinginkan sama dengan jumlah kamar yang tersedia seperti ditunjukkan oleh titik E (equilibrium), yaitu titik perpotongan kurva permintaan AB dan CD, seperti tampak pada Gambar

2.1



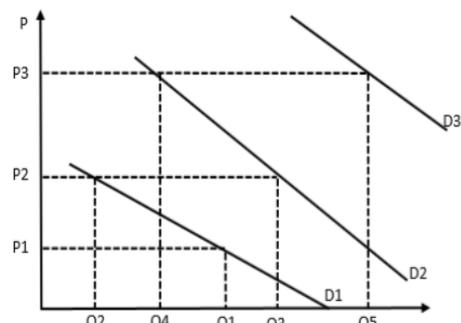
Gambar 2.1 Titik Equilibrium Permintaan Kamar Hotel (dalam Ribuan)

Sumber : Yoeti, 2008

Keseimbangan penawaran dan permintaan dikatakan stasioner dalam arti bahwa sekali harga keseimbangan tercapai, biasanya cenderung untuk tetap dan tidak berubah. Dengan kata lain, jika tidak ada pergeseran penawaran maupun permintaan, tidak ada yang mempengaruhi harga akan mengalami perubahan.

e. Permintaan Pariwisata

Ketika ada banyak keluarga yang menduduki kelompok pendapatan lebih tinggi, maka permintaan untuk berwisata akan meningkat lebih cepat dari pendapatan, dapat digambarkan dengan kurva permintaan individual Veblen seperti yang terlihat pada Gambar 2.2 (Lundberg, 1997)



Gambar 2.2 Kurva Permintaan

Individual Veblen

Dalam hal ini, kurva permintaan bukan bergeser kebawah, akan tetapi bergeser ke D2 sebagai akibat dari pengaruh permintaan Veblen. Penurunan harga justru hanya akan meningkatkan sedikit jumlah barang yang dibeli, dimana pengaruhnya hanya menurut kurva permintaan baru D2. Ketika dinaikkan lagi menjadi P3, maka harga akan bergeser lagi, namun tindakan ini tidaklah membuat kurva permintaan mengalami penurunan

menjadi Q4, akan tetapi justru terjadi peningkatan permintaan menjadi Q5.

f. Manfaat dan Dampak Ekonomi Pariwisata

Meningkatnya arus wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik yang berkunjung tentunya akan memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk, pengusaha dan pemerintah manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh penduduk yakni mereka akan mendapatkan peluang atau kesempatan kerja, sehingga akan meningkatkan pendapatan mereka, secara otomatis dapat memperbaiki taraf hidup mereka. Bagi pemerintah ini merupakan hal sangat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Dampak yang timbulkan dalam ekonomi pariwisata ini juga harus menghadapi timbulnya urbanisasi yang menimbulkan banyak permasalahan sosial ekonomi di perkotaan. Yang terpenting dalam pengembangan ekonomi di sektor pariwisata ini adalah pembangunan daerah

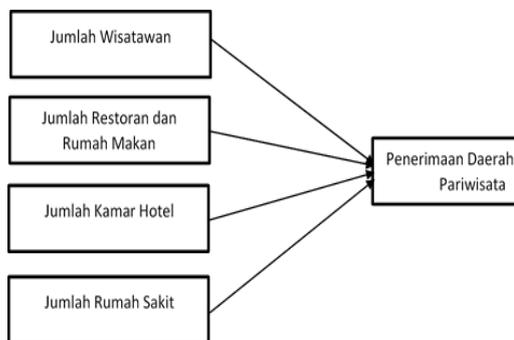
secara regional melalui kegiatan kepariwisataan. Pariwisata memiliki sifat elastisitas positif yang artinya permintaan yang kenaikannya secara proporsional lebih besar dari kenaikan tingkat pendapatan, tetapi tidak hanya berpengaruh terhadap permintaan saja, melainkan faktor penawaran juga memainkan peran penting dalam memasarkan produk wisatanya.

g. Peranan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Daerah

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Hubungan industri pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur PAD dan bagi hasil pajak/bukan pajak. Menurut Tambunan yang dikutip oleh Badrudin (2001), bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (Community Tourism Development atau CTD). Dengan mengembangkan CTD pemerintah daerah

dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral, yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, profesional convention organizer, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi.

Model Penelitian



Gambar 2.3
Model Penelitian

Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Daerah penelitian yang digunakan adalah meliputi 38 wilayah di Provinsi Jawa Timur, yaitu: Kabupaten Bangkalan, Banyuwangi, Blitar, Bojonegoro, Bondowoso, Gresik, Jember, Jombang, Kediri, Lamongan, Lumajang, Madiun, Magetan, Malang, Mojokerto,

Nganjuk, Ngawi, Pacitan, Pamekasan, Pasuruan, Ponorogo, Probolinggo, Sampang, Sidoarjo, Situbondo, Sumenep, Trenggalek, Tuban, Tulungagung, Kota Batu, Blitar, Kediri, Madiun, Malang, Mojokerto, Pasuruan, Probolinggo dan Surabaya.

2. Subjek Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah sektor pariwisata, sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, jumlah rumah sakit, jumlah restoran dan rumah makan.

A. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section* dalam bentuk data tahunan selama

tahun 2013-2017 di wilayah Provinsi Jawa Timur.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan oleh penulis dengan metode *library research* atau kepustakaan yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan ilmiah, jurnal, artikel dan laporan-laporan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan pencatatan secara langsung berupa data panel yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section* dari tahun 2013-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian

Berikut ini dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel :

a) Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata

Pendapatan asli daerah sektor pariwisata adalah Pendapatan asli daerah (PAD) yang merupakan sumbangan dari sektor pariwisata antara lain yaitu Pajak Restoran, Pajak Hotel, Pajak Hiburan dan Retribusi Tempat Wisata pada beberapa wilayah di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017.

b) Jumlah wisatawan

Jumlah wisatawan adalah besarnya jumlah wisatawan baik yang berasal dari nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke wilayah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017 yang dihitung dalam satuan jiwa.

c) Jumlah Restoran dan Rumah Makan

Jumlah restoran dan rumah makan adalah banyaknya jumlah restoran dan rumah makan yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur pada

tahun 2013-2017 yang dihitung dalam satuan unit.

d) Jumlah Kamar Hotel

Jumlah kamar hotel adalah banyaknya jumlah kamar hotel pada hotel berbintang maupun melati di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017 yang dihitung dalam satuan unit.

e) Jumlah Rumah Sakit

Jumlah rumah sakit adalah banyaknya jumlah rumah sakit di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017 yang dihitung dalam satuan unit.

D. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Dalam menganalisis penelitian ini penulis memilih metode analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam meneliti pendapatan asli daerah sektor pariwisata antar 38 wilayah di Provinsi Jawa Timur.

E. Metode Estimasi Model Regresi

Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

(1) Model Pooled Least Square (Common Effect)

Adapun persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut (Basuki, 2014):

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

(2) Model Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect)

Pemilihan model antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan pengujian *Likelihood Test Radio* dengan ketentuan apabila nilai probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat diambil keputusan dengan menggunakan *Fixed Effect Model*.

(3) Model Pendekatan Efek Acak (Random Effect)

Persamaan model *Random Effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + W_{it}$$

F. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni :

(1) Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effects* yakni paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

(2) Uji Hausman

Hausman test adalah adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan (Basuki, 2014).

(3) Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* digunakan uji *Langrange Multiplier* (LM).

G. Teknik Penaksiran Model

Dalam menguji spesifikasi model pada penelitian, penulis menggunakan beberapa metode :

1) Uji Chow Test

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipeakai apabila hasil F hitung lebih besar (>) dari F tabel maka H0 di tolak yang berarti model yang digunakan adalah *common Effect Model* (Widarjo, 2009). Perhitungan F-statistik didapat dari uji chow dengan rumus (Baltagi, 2005):

$$F = \frac{\frac{(SSE_1 - SSE_2)}{(n - 1)}}{\frac{SSE_2}{(nt - n - k)}}$$

2) Uji Hausman

Statistik hausman menggunakan nilai *Chi square statistik*. Jika hasil uji hausman test signifikan maka metode yang digunakan dalam pengolahan data panel adalah *Fixed Effect Model*. Jika tes Hausman tidak menunjukkan

perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$), itu mencerminkan bahwa efek random estimator tidak aman bebas dari bias, dan karena itu lebih dianjurkan kepada estimasi *fixed effect* dari pada efek estimator tetap.

H. Uji Kualitas Data

Dengan pemakaian metode *Ordinary Least Square* (OLS), untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendeteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari:

(1) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi kolinier dari variabel yang lainnya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas.

(2) Uji Heterokedastisitas

Suatu model regresi dikatakan terkena heterokedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan variansi dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika variansi berbeda disebut heteroskedastisitas.

I. Uji Analisis Regresi

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kesalahan atau kebenaran dari hasil hipotesis nol dari sampel.

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen untuk mengukur kebaikan suatu model (*Goodness of Fit*). Nilai koefisien

determinasi diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi model dependen (Gujarati, 2003).

2) Uji F-Statistik

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan untuk bersamasama terhadap variabel dependen.

3) Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan.

Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

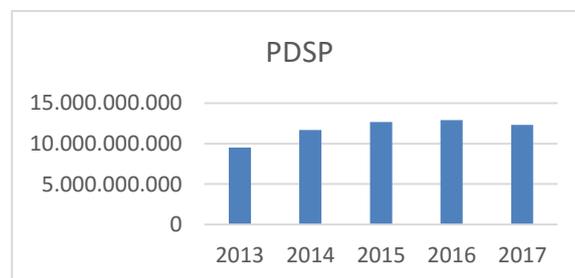
Pendapatan daerah dari sektor pariwisata adalah pendapatan asli daerah yang merupakan sumbangan dari sektor pariwisata antara lain yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Retribusi Tempat Wisata pada tahun 2013-2017.

Tabel 4.1

Jumlah Pendapatan Daerah dari Sektor Pariwisata Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Tahun	PDSP (Juta)
2013	9.511.148.810
2014	11.666.322.956
2015	12.673.708.608
2016	12.905.815.092
2017	12.299.081.924

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur



Grafik 4.1

Jumlah Pendapatan Daerah dari Sektor Pariwisata Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

2. Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan adalah besarnya jumlah wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke wilayah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017 yang dihitung dalam satuan jiwa.

Tabel 4.2

Jumlah Wisatawan (Jiwa)
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Mancanegara	
2013	39.682.337	300.909	39.983.246
2014	45.644.689	463.358	46.108.047
2015	51.466.969	612.412	52.079.381
2016	54.565.006	618.615	55.183.621
2017	58.649.178	625.729	59.274.907

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

**Grafik 4.2**

Jumlah Wisatawan (Jiwa)
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

3. Jumlah Kamar Hotel

Jumlah kamar hotel adalah banyaknya jumlah kamar pada hotel berbintang maupun melati di wilayah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017 yang dihitung dalam satuan unit.

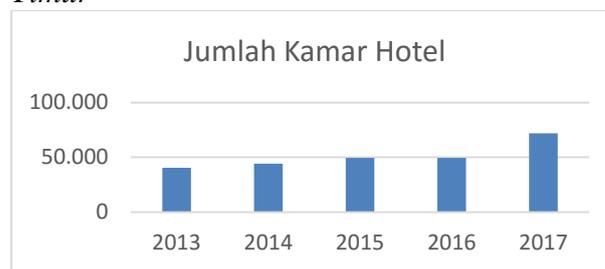
Tabel 4.3

Jumlah Kamar Hotel (unit)
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Kamar Hotel
2013	40.452
2014	44.203
2015	49.609
2016	49.609

2017	71.911
------	--------

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

**Grafik 4.3**

Jumlah Kamar Hotel (unit)
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

4. Jumlah Restoran dan Rumah Makan

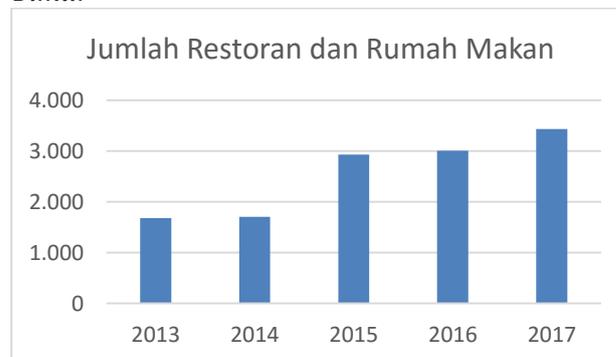
Jumlah restoran dan rumah makan adalah banyaknya restoran dan rumah makan yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017 yang dihitung dalam satuan unit.

Tabel 4.4

Jumlah Restoran dan Rumah Makan (unit)
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Restoran dan Rumah Makan
2013	1.682
2014	1.706
2015	2.930
2016	3.007
2017	3.432

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

**Grafik 4.4**

Jumlah Restoran dan Rumah Makan (unit)

Di Provinsi Jawa Timur Tahun
2013-2017

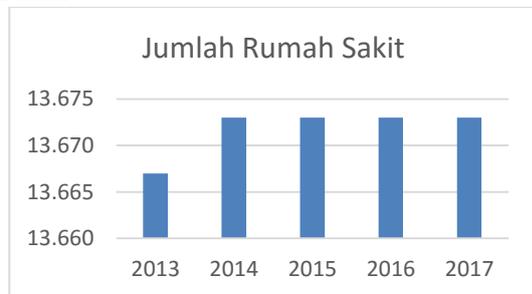
5. Jumlah Rumah Sakit

Jumlah rumah sakit adalah banyaknya jumlah rumah yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017 yang dihitung dalam satuan unit.

Tabel 4.5
Jumlah Rumah Sakit (unit)
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Rumah Sakit
2013	13.667
2014	13.673
2015	13.673
2016	13.673
2017	13.673

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur



Grafik 4.5
Jumlah Rumah Sakit (unit)
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

HASIL DAN ANALISIS

Uji Kualitas Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.1 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Variabel	Prob
----------	------

Koefisien	0.6354
Log(JW?)	0.5687
Log(JRM?)	0.6389
Log(JKH?)	0.7315
Log(JRS?)	0.3562

Keterangan: Variabel Dependen: Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata

Sumber : data diolah

Dari tabel 5.1, maka bisa disimpulkan bahwa data yang digunakan sebagai variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas $> 0,05$, maka data tersebut terbebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.2 Uji Multikolinearitas

	Log(JW)	Log(JRM)	Log(JKH)	Log(JRS)
Log(JW)	1.000000	0.563317	0.333286	0.056810
Log(JRM)	0.563317	1.000000	0.593227	0.053273
Log(JKH)	0.333286	0.593227	1.000000	-0.017412
Log(JRS)	0.056810	0.053273	-0.017412	1.000000

Sumber: data diolah

Dari tabel 5.2 didapatkan informasi bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel tidak lebih dari 0,9. Oleh karena itu, data pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

B. Analisis Model Terbaik

Sesuai dengan uji spesifikasi model yang telah dilaksanakan dari kedua analisis yakni dengan menggunakan *Uji Likelihood* dan *Hausman Test* keduanya mengusulkan untuk menggunakan *Random Effect*, dan berdasarkan perbandingan uji pemilihan terbaik jadi model regresi yang digunakan dalam mengestimasi pengaruh jumlah wisatawan, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah kamar hotel, dan jumlah rumah sakit terhadap pendapatan daerah dari sektor pariwisata pada beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur yaitu *Random Effect Model*.

C. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

1. Uji Chow (Uji Likelihood)

Tabel 5.4 Hasil Uji Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	273.274778	(37,148)	0.0000
Cross-section Chi-square	805.355780	37	0.0000

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji chow tersebut, nilai probabilitas *Cross section F* dan *Chi Square* adalah lebih kecil dari Alpha 0,05 yang artinya menolak uji hipotesis nol. Maka, menurut uji chow, model terbaik yang digunakan yaitu dengan *Fixed Effect Model*. Dari hasil uji chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data dilanjutkan pada uji hausman.

2. Uji Hausman

Tabel 5.5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.936272	4	0.4147

Sumber: data diolah

Dari tabel uji hausman diatas, nilai cross-section random yaitu 0.4147 dimana angka tersebut lebih besar dari Alpha 0,05 maka menerima hipotesis nol. Oleh karena itu, untuk data yang digunakan dalam penelitian ini, *Random Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan.

D. Hasil Estimasi Middle Data Panel

1. Random Effect Model (REM)

Tabel 5.6 Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel Dependen: Log(Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata)	Coefficien t	t- Statistic	Prob
Konstanta	10.43760	4.69215 6	0.000 0
Log(JW)	0.265898	4.31407 6	0.000 0
Log(JRM)	0.104973	2.16960 9	0.031 3
Log(JKH)	0.373872	3.90377 0	0.000 1
Log(JRS)	0.918995	2.51795 9	0.012 7
R ² = 0.315142		F _{statistik} = 21.28229	
Probabilitas = 0.000000			

Sumber: data diolah

E. Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi determinasi (R²), uji signifikansi bersama-sama (Uji Statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t).

1. Koefisien Determinasi (R²)

Dari tabel 5.6 olah data jumlah wisatawan, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah kamar hotel, dan jumlah rumah sakit terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013-2017 diperoleh nilai R² sebesar 0.315142. Hasil ini menunjukkan secara statistik 31% dipengaruhi didalam

penelitian dan sisanya sebesar 69% diluar penelitian.

2. Uji Signifikansi Variabel Secara Serempak (Uji F)

Dari tabel 5.6 olah data diketahui nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 (signifikan pada 5%), artinya variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah kamar hotel, dan jumlah rumah sakit berpengaruh dan signifikan terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan Tabel 5.6 maka dapat diidentifikasi masing-masing pengaruh variabel sebagai berikut :

a. Jumlah Wisatawan

Berdasarkan hasil olah data t-Statistic variabel jumlah wisatawan menunjukkan sebesar 4.314076 dengan tingkat signifikan 0.0000 yang artinya variabel jumlah wisatawan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata dengan taraf nyata atau alfa sebesar 5% atau 0,05.

b. Jumlah Restoran dan Rumah Makan

Berdasarkan hasil olah data t-Statistic variabel jumlah restoran dan rumah makan menunjukkan sebesar 2.169609 dengan tingkat signifikan 0.0313 yang artinya variabel jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata dengan taraf nyata atau alfa sebesar 5% atau 0,05.

c. Jumlah Kamar Hotel

Berdasarkan hasil olah data t-Statistic variabel jumlah kamar hotel menunjukkan sebesar 3.903770 dengan tingkat signifikan 0.0001 yang artinya variabel jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata dengan taraf nyata atau alfa sebesar 5% atau 0,05.

d. Jumlah Rumah Sakit

Berdasarkan hasil olah data t-Statistic variabel jumlah rumah sakit

menunjukkan sebesar 2.517959 dengan tingkat signifikan 0.0127 yang artinya variabel jumlah rumah sakit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata dengan taraf nyata atau alfa sebesar 5% atau 0,05.

F. Pembahasan/Interpretasi

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata pada Beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil pengolahan dan penelitian data, variabel jumlah wisatawan memiliki koefisien sebesar 0.265898 dan probabilitas sebesar 0.0000, yang berarti bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan asli daerah sektor pariwisata pada beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.

2. Pengaruh Jumlah Restoran dan Rumah Makan terhadap Penerimaan Daerah Sektor

Pariwisata pada Beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil pengolahan dan penelitian data, variabel jumlah restoran dan rumah makan memiliki koefisien sebesar 0.104973 dan probabilitas sebesar 0.0313, yang berarti bahwa variabel jumlah restoran dan rumah makan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan asli daerah sektor pariwisata pada beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.

3. Pengaruh Jumlah Kamar Hotel terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata pada Beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil pengolahan dan penelitian data, variabel jumlah kamar hotel memiliki koefisien sebesar 0.373872 dan probabilitas sebesar 0.0001, yang berarti bahwa variabel jumlah kamar hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap penerimaan asli daerah sektor pariwisata pada beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.

4. Pengaruh Jumlah Rumah Sakit terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata pada Beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil pengolahan dan penelitian data, variabel jumlah rumah sakit memiliki koefisien sebesar 0.918995 dan probabilitas sebesar 0.0127, yang berarti bahwa variabel jumlah rumah sakit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan asli daerah sektor pariwisata pada beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Semua variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata pada beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur.

B. Saran

Dengan dimilikinya potensi pariwisata Jawa Timur yang amat sangat banyak, maka hendaknya pemerintah daerah memperhatikan sarana dan prasarana akomodasi dan melakukan berbagai promosi, sehingga dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Jawa Timur.

C. Keterbatasan Penelitian

Variabel yang dipilih untuk digunakan pada penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel yaitu variabel jumlah wisatawan, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah kamar hotel, dan jumlah rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Widarjono. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Andyta, Widiyanto. 2013. *Analisis optimalisasi penerimaan daerah sektor pariwisata untuk meningkatkan PAD kota Semarang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. <http://eprints.dinus.ac.id/id/eprint/8604>
- Anwar, Nur et all. 2014. "Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PAD Kabupaten Malang Tahun 2008-2013". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Universitas Jember (UNEJ), Indonesia. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64399>
- Arlina, Riska. 2013. *Analisis Penerimaan Daerah Dari Industri Pariwisata dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Skripsi UNDIP diperoleh tanggal 29 April 2015 dari <http://eprints.undip.ac.id/39706/1/ARLINA.pdf>
- Ashari, P. 2005. *Analisis statistic dengan Microsoft excel dan SPSS*. Yogyakarta.
- Austriana, I. 2005. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata. *Disertasi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Badan Pusat Statistik tahun 2013-2017. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2013-2017. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.
- Badrudin, R. 2001. Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pengembangan Industri Pariwisata. *Jurnal Kompak*, Nomor 3, Halaman 384-403.
- Baltagi, B. H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data, 3rd ed*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Basuki, A. T. 2014. *ELECTRONIC DATA PROCESSING (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Bukart, A. D. 1987. *Tourism, Past, Present, and Future*. London.
- Femi, N. R. & Herniawati, R. H. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan

- Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 2, No. 2, Tahun 2013, Halaman 1-9.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Gujarati, D. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.* Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D. N. 2004. *Basic Econometrics*, Fourth edition, Singapore. McGraw-Hill Inc.
- Gujarati, D. N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Gujarati, D. 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Guritno, M. 1997. *Ekonomi Publik*. BPFE. Yogyakarta.
- Hamalik, O. 1978. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Hounnaklang, S. 2016. Concepts, Issues and The Effectiveness Of Alternative Tourism Management In Thailand: A Case Study Of Plai Pong Pang Homestay, Amphoe Ampawa, Samut Songkram Province. *International Journal of Arts & Sciences*. Cumberland Vol. 9, Iss. 3.
- Insukrindo. 2003. *Modul Ekonometrika Dasar*. Yogyakarta: FE UGM.
- Kaho, J. R. 1997. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia: Identifikasi Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraanya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kopec, M. & Poniewski, R. 2015. BUSINESS TENDENCY INDICATORS IN TOURISM IN THE MALOPOLSKA REGION (POLAND) 2011-2014. *International Journal of Arts & Sciences*. Cumberland Vol. 8, Iss. 2.
- Landiyanto. E. A. 2005. Kinerja Keuangan dan Strategi Pembangunan Kota di Era Otonomi Daerah: Studi Kasus Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Erlangga. Surabaya. Vol.1.
- Lasminingsih. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20732/2/Reference.pdf>, diakses tanggal 15 September 2015.
- Lundberg, D. E. 1997. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardiasmo. 2003. *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Andi Yogyakarta.
- Marpaung, H. & Herman, B. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Oka A. Y. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang *Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan*

- Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.*
- Prajogo, M. J. 1976. *Pengantar Pariwisata Indonesia.* Jakarta: Direktorat Jendral Pariwisata.
- Safitri, R. A. 2009. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Studi Empiris Di Kabupaten Semarang). *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Saleh, A. H. 2003. Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD): Studi Kasus Terhadap Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sumedang.
- Sari, P. T. 2016. Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Belitung. *Skripsi.* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sheila, Z et all. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi.* Vol. 2, No. 3.
- Spillane, J. J. 1987. *Pariwisata Indonesia.* Yogyakarta: Kanisius.
- Suartini, N. N. & Utama, M. S. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi.* Universitas Udayana. Bali. Vol. 2, No. 3.
- Tawinunt, Kanjana et all. 2015. Service Quality and Customer Relationship Management Affecting Customer Retention Of Long-Stay Travelers In The Thai Tourism Industry: A Sem Approach. *International Journal of Arts & Sciences.* Vol. 8, ISSN: 1944-693.
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.*
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang *Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.* Jakarta: Republik Indonesia.
- Utama, M. S. & Suartini, N. N. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.* Vol. 2, No.3.
- Valentin, Toader et all. 2013. NETWORKS, CLUSTERS AND INNOVATION IN ROMANIAN TOURISM. *Conference of the International Journal of Arts & Sciences.* ISSN: 1943-6114.
- Widarjo, Wahyu et all. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.* Vol. 11, No. 2.
- Yoeti. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.* Jakarta: PT. Pranadnya Paramaita.